

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tentang Materi Psicotropika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Oleh

Rahmi Rizalmi¹, Zulyusri², Ristono³, Sa'diatul Fuadiyah⁴, Fauziah⁵
Universitas Negeri Padang

Email : rahmi.rizalmi@gmail.com, zulyusri0808@gmail.com, ristionosoegeng@yahoo.com,
sadiyah@fmipa.unp.ac.id

Article History

Received : 11-08-2022
Accepted : 12-08-2022
Published : 01-11-2022

Keywords

Guided Inquiry Learning Model,
Critical Thinking Skills

Abstract

This study aims to see the effect of the guided inquiry learning model on students' critical thinking skills. The method applied is through quasi-experimental research, using two classes. The experimental class was treated with the guided inquiry learning model and the control class was treated with the direct learning model. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique, based on the consideration that the average mid-semester test scores were almost the same. The instrument used was an essay test of 10 questions. Based on the research conducted, it was found that the critical thinking skills of students in the experimental class were higher than the control class, with an average posttest score of the experimental class (80.46) and the control class (72.32). Data analysis was conducted by using independent sample t-test and it can be concluded that there is an influence of guided inquiry learning model on psychotropic material on critical thinking skills of class XI students of SMA Negeri 9 Padang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Metode yang diterapkan melalui penelitian quasi experiment, dengan menggunakan dua kelas. Kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran langsung. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, berdasarkan pertimbangan rata-rata nilai ulangan tengah semester yang hampir sama. Instrumen yang digunakan adalah tes soal essay sebanyak 10 soal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (80,46) dan kelas kontrol (72,32). Analisis data dilakukan dengan uji independent sample t-test dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing tentang materi psicotropika terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Padang.

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kritis sehingga proses pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (student centered). Hal ini selaras dengan perkataan Hermawati (2012), bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat ini sudah mengalami pergeseran menuju ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, dengan harapan dapat membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kritis. Hal ini juga sejalan dengan penggunaan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013 peserta didik diharapkan dapat menggali informasi sendiri dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, koran, dan lain-lain, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014), pada Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk dapat belajar secara aktif, mandiri, dan mempunyai keterampilan berpikir. Salah satu jenis keterampilan berpikir yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena ketika seseorang berpikir kritis maka akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau diyakini tersebut. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah

kemampuan berpikir reflektif dan berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini, dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Fakhriyah, (2014), keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir rasional sehingga ketika menghasilkan keputusan memiliki alasan-alasan yang kuat.

Berdasarkan hasil data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester 1 yang diperoleh peserta didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan demikian keterampilan berpikir kritis peserta didik juga masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Fatahullah (2016), bahwa keterampilan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari persentase ketuntasan UTS peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 juga masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 (Tabel 1).
Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ujian Tengah Semester Biologi Semester 1 Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas (%)	Tidak Tuntas

		Didik			as (%)
1.	XI MIP A 1	40	44	25	75
2.	XI MIP A 2	39	42	20,51	79,49
3.	XI MIP A 3	37	55	48,65	51,35
4.	XI MIP A 4	38	41	20,49	79,51
5.	XI MIP A 5	37	60	54,06	45,94
Rata-rata				33,74	66,26

(Sumber: Guru Biologi Kelas XI SMAN 9 Padang)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM (80) berarti keterampilan berpikir kritis peserta didik juga masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wedekaningsih (2019), bahwa keterampilan berpikir kritis akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Egok (2016), juga menyatakan bahwa hasil belajar itu tidak berdiri sendiri, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Pengaruh tersebut bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas XI SMAN 9 Padang pada Tanggal 4 Maret 2021, diketahui sekitar 70% peserta didik menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi psikotropika dengan persentase sebesar 83,3% .

Dengan menggunakan metode ceramah selama pembelajaran, akan membuat proses pembelajaran cenderung terfokus hanya pada satu arah saja, sehingga kurang terjadi interaksi dalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik tidak memiliki keterampilan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Iman dkk. (2017), bahwa peserta didik akan mampu berpikir kritis dalam belajar apabila guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga kemampuan berpikir peserta didik akan berkembang dengan masalah dan tantangan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Utama (2014), bahwa penerapan metode ceramah ini belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Wilsa (2017), juga menyatakan pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat proses pembelajaran berpusat pada guru dan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis

dan komunikasi siswa tidak berkembang karena siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Masitoh (2017), dengan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, pembelajaran yang berkaitan dengan mencari tahu sendiri dan penekanan pada pengalaman belajar merupakan solusi untuk memecahkan suatu persoalan atau permasalahan berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Royani dkk. (2018), bahwa jika peserta didik diberikan perlakuan dengan hanya berupa model pembelajaran saja memiliki keterampilan berpikir kritis dan proses sains yang lebih rendah dibandingkan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis praktikum misal model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan proses berpikir ilmiah dan pengalaman dalam mencari tahu sendiri jawaban dari pertanyaan yang ada. Pembelajaran dengan model inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kejelasan atau

menemukan sendiri jawaban dari apa yang ingin diketahuinya sehingga dapat berperan aktif, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMA Negeri 9 Padang yaitu Ibu Fauziah pada Tanggal 17 Februari 2022 didapatkan bahwa guru dalam proses pembelajaran telah menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan belum pernah diterapkan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran langsung yang telah diterapkan selama proses pembelajaran masih kurang dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata Ujian Tengah Semester 1 kelas XI SMA Negeri 9 Padang, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah (Tabel 1) untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran lain dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tentang Materi Psicotropika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini didukung oleh penelitian Masitoh (2017)

dan Solihin (2018), yang menemukan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik baik yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Pernyataan ini juga didukung oleh Amijaya (2018), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009), tujuan utama pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Oleh karena itu, selama proses pencarian informasi tersebut model pembelajaran inkuiri terbimbing akan sangat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Materi yang bisa diterapkan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah materi psikotropika, karena peserta didik harus menganalisis konsep Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) dan penggolongan NAPZA dan mengevaluasi dampak penggunaan psikotropika terhadap sistem

saraf dan dampak penggunaan psikotropika terhadap kesehatan diri, lingkungan, dan masyarakat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya di SMAN 9 Padang pada materi psikotropika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi Psikotropika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi Psikotropika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi Psikotropika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi

Psikotropika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tentang Materi Psikotropika terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan termasuk penelitian ekperimental semu (*Quasi Ekperimental Research*). Pada rancangan penelitian ini peserta didik terbagi menjadi dua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *Pretest*, kemudian pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan pada kelompok kontrol diberi model pembelajaran langsung. Lalu diberikan *posttest* pada kedua kelas. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Control Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
----------	----------------	-----------	-----------------

		(<i>treatment</i>)	
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 = *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

O2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan memberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini diperoleh sampel kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis peserta didik sedangkan variabel Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tentang Materi Psikotropika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

independen adalah keterampilan berpikir kritis. Teknik pengumpulan data melalui tes keterampilan berpikir kritis untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan instrument yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan indikator berpikir kritis. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal *pretest* dan *posttest*. Aspek penilaian hanya dilakukan pada soal *posttest*. Data penelitian kemampuan berpikir kritis dari *posttest* dianalisis dengan uji t yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Soal *posttest* dibuat berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari *posttest* pada materi psikotropika untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data *Posttest* Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Kelas	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>
1.	Eksperimen	80,46
2.	Kontrol	72,32

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada kelas control

Agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan dengan program *SPSS 24*. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik

Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
Hasil	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,132	30	0,192
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,108	31	0,200

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menginformasikan bahwa data keterampilan berpikir kritis

peserta didik terdistribusi normal, di mana nilai signifikan data yang diperoleh >0,05 yaitu nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen 0,192, dan nilai signifikan *posttest* kelas control 0,200.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene statistic* berbantuan program *SPSS 24*. Hasil uji homogenitas di tampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Tes Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik			
Uji <i>Levene statistic</i>	<i>df 1</i>	<i>df 2</i>	<i>Sig.</i>
0,647	1	59	0,424

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *levene statistic* menginformasikan bahwa varians data keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas sampel homogen di mana nilai signifikan data >0,05 yaitu 0,424.

c. Uji Hipotesis

Setalah dilakukan uji normalitas dan homogenitas keterampilan berpikir kritis, dan diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji *Independet sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 24*. Hasil uji hipotesis ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Uji Hipotesis dengan Uji <i>Independent Sample t-test</i>								
	<i>F</i>	<i>S</i>	<i>T</i>	<i>D</i>	<i>Si</i>	<i>M</i>	<i>St</i>	95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>
		<i>i</i>		<i>f</i>	<i>g.</i>	<i>ea</i>	<i>d.</i>	
		<i>g</i>			(2-	<i>Di</i>	<i>Er</i>	<i>ro</i>
		.			<i>Ta</i>	<i>Di</i>	<i>ro</i>	<i>Di</i>
					<i>il-</i>	<i>ffe</i>	<i>Di</i>	<i>Di</i>
					<i>ed</i>	<i>r-</i>	<i>ffe</i>	<i>Lower</i>
)	<i>en</i>	<i>r-</i>	<i>Up</i>
						<i>ce</i>		<i>per</i>

							<i>en</i>		
							<i>ce</i>		
H	0	0	4	5	0,	8,	1,	4,862	11,
a	,	,	,	9	00	14	64		42
s	6	4	9		0	4	0		6
i	4	2	6						
l	7	4	5						
			4	5	0,	8,	1,	4,868	11,
			,	8	00	14	63		42
			9	,	0	4	7		0
			7	4					
			5	9					
			5	5					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan *2-tailed* dari kedua kelas berdasarkan uji *independent sample t-test* yaitu $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat diartikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi psikotropika pada semua indikator kecuali indikator membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*), pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah melalui orientasi/menyajikan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan melakukan percobaan, analisis data dan merumuskan kesimpulan dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggriawan (2018) bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung cenderung pasif dan tidak mau mengekspresikan pendapatnya serta tidak mau bertanya tentang materi yang belum diketahuinya pada saat itu. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran langsung tergantung pada kemampuan guru, karena guru hampir berperan penuh

during the learning process. Different from the participant who learns with the inquiry learning model, at the initial stage the teacher provides guidance, then the teacher reduces guidance so that the participant can do it independently. Guidance can be in the form of questions and discussions that can direct the participant to understand the concept being learned. In addition, guidance can also be given through worksheets for the participant who is structured

D. Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Padang pada psikotropika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

1. Bagi guru yang mengajar bidang studi Biologi SMA Negeri 9 Padang, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif dalam
2. Penelitian ini terbatas pada materi psikotropika, diharapkan pada penelitian lain untuk melanjutkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi lainnya.

Daftar Pustaka

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tentang Materi Psikotropika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

- Amijaya, Ramdani & Merta. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13. No.2
- Egok. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 7
- Ennis, Robert.H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Emeritus Professor, University of Illinois Last Revised, May, 2011.
- Fakhriyah, F. 2014. Penerapan Problem Based Learning Daam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Fatahullah, M. M. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 Edisi 2 Desember 2016
- Hermawati. 2012. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan terhadap Prestasi Kerja pegawai Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Batu". Malang: Universitas Widyagama Malang
- Iman, Khaldun & Nasrullah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dengan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol. 05, No.01
- Masitoh, I. D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MIA pada Materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta. *BIOEDUKASI* Volume 10, Nomor 1 Halaman 71-79.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. R emaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni. J. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Royani, I., Mirawati, B., & Jannah, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Prisma Sains Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6 (2), 46- 55
- Solihin, Prastowo & Supeno. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 7 No. 3.
- Wedekaningsih. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3 (1)
- Wilsa, Susilowati & Rahayu. 2017. Problem Based Learning Berbasis

Socio- Scientific Issue untuk
Mengembangkan
Kemampuan Berpikir Kritis dan
Komunikasi Peserta didik.
*Journal of Innovative Science
Education*. Vol. 6 (1)

Wulaningsih, Sri., Prayitno, B.A., dan
Probosari, R.M. (2012). Pengaruh
Model Pembelajaran Inkuiri
Terbimbing terhadap Keterampilan
Proses Sains Ditinjau dari
Kemampuan Akademik Peserta
didik SMAN 5 Surakarta.
Jurnal Pendidikan Biologi. Vol,4
No. 2, 33-3